

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK Dharma Wanita Karangrejo 1 mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bermain plastisin tepung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media plastisin tepung memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap perkembangan motorik halus anak. Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah dengan rata-rata persentase sebesar 45,83%, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran konvensional berupa kegiatan meremas kertas yang kurang menarik minat anak dan belum mampu memberikan stimulasi optimal terhadap kekuatan otot jari serta koordinasi mata dan tangan.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I melalui penerapan kegiatan bermain plastisin tepung, kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan menjadi 54,16% dengan kriteria cukup, di mana anak mulai menunjukkan kemampuan meremas dan membentuk pola sederhana meskipun masih memerlukan bimbingan dan pendampingan dari guru.

Perbaikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, seperti pemberian demonstrasi yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, serta penggunaan tema pembelajaran yang lebih menarik, menunjukkan hasil yang sangat signifikan dengan rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 91,66% dan berada pada kriteria sangat baik. Anak telah

mampu meremas plastisin dengan kekuatan tangan yang cukup, mencampur warna hingga merata, serta membentuk pola sederhana sesuai dengan bentuk yang dikenalkan, sehingga indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini telah tercapai dan bahkan melampaui batas ketuntasan minimal sebesar 75%.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kegiatan bermain plastisin tepung efektif dan berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Karangrejo 1, sehingga penelitian tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan kegiatan bermain plastisin tepung secara berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penggunaan media plastisin tepung terbukti mampu meningkatkan kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan anak dalam membentuk pola sederhana. Oleh karena itu, guru disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran dengan memadukan berbagai tema, bentuk, dan warna plastisin agar anak tidak mudah merasa bosan dan tetap antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, guru perlu memberikan demonstrasi yang jelas, pendampingan yang merata, serta motivasi secara terus-menerus, terutama

kepada anak yang masih mengalami kesulitan, sehingga seluruh anak dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya masing-masing.

2. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berbasis permainan dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang, seperti bahan plastisin, alat pendukung kegiatan motorik halus, serta lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Sekolah juga disarankan untuk mendorong guru dalam mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan pelatihan, diskusi, atau supervisi akademik. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas perkembangan anak, khususnya pada aspek motorik halus.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan memperluas subjek penelitian atau menggunakan media pembelajaran lain yang bervariasi, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini. Selain itu, peneliti berikutnya dapat menambahkan indikator perkembangan lainnya, seperti aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, atau kreativitas anak, agar penelitian tidak hanya berfokus pada satu aspek perkembangan saja. Penggunaan metode dan waktu penelitian yang lebih panjang juga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih mendalam dan akurat.

4. Bagi Anak, diharapkan dapat terus diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan bermain yang bersifat edukatif dan menyenangkan, seperti bermain plastisin tepung, agar kemampuan motorik halus mereka dapat berkembang secara optimal. Melalui kegiatan bermain yang dilakukan secara rutin dan terarah, anak dapat melatih kekuatan dan kelenturan jari, meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta menumbuhkan kreativitas dan rasa percaya diri. Kegiatan ini juga diharapkan mampu membantu anak dalam mempersiapkan keterampilan dasar yang diperlukan untuk jenjang pendidikan selanjutnya, seperti menulis, menggambar, dan kegiatan lain yang membutuhkan keterampilan motorik halus.